

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Metode Penelitian**

Mulyana (2006: 145) menjelaskan metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban terhadap topik penelitian yang. Sedangkan penelitian menurut Surakhmad (2004: 53) dapat dipandang sebagai alat bagi setiap orang yang bermaksud untuk mencari kebenaran yang bersifat objektif dalam ukuran ilmiah. Hal tersebut menjelaskan metode penelitian adalah suatu proses ataupun prosedur yang digunakan untuk mendapatkan kebenaran terhadap suatu permasalahan yang ada. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 283) penggunaan metode ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif masalah masih bersifat sementara tentatif, dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hal tersebut menjelaskan permasalahan dalam penelitian kualitatif kompleks dan dinamis sehingga tidak mungkin data pada situasi tersebut dianalisis dengan kuantitatif. Hal ini ditegaskan oleh Creswell (2009:4) :

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan.

Pengkajian data dalam penelitian ini bersifat kualitatif verifikatif yang akan dituangkan dalam bentuk uraian. Penelitian kualitatif verifikatif merupakan sebuah upaya pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan. Menurut Bungin (2007: 70) format penelitian kualitatif verifikatif lebih

banyak mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data di lapangan sehingga format penelitiannya menganut model induktif.

Inti dari metode ini masih menurut Bungin (2007: 71) adalah sebagai berikut:

1. Secara ontologis, postpositivisme bersifat *critical realism* yang memandang realitas sosial memang ada dalam kenyataan sesuai dengan hukum alam, tetap suatu hal yang mustahil apabila suatu realitas sosial dapat dilihat oleh manusia
2. Secara metodologis, pendekatan eksperimental melalui observasi tidaklah cukup untuk menemukan kebenaran data, tetapi sumber data, peneliti dan teori.
3. Secara epistemologis, hubungan antara pengamat atau peneliti dengan objek atau realitas sosial yang diteliti tidaklah dapat dipisahkan.

Penelitian ini tentunya akan mengkaji dan menggali nilai-nilai yang terdapat dalam kearifan arsitektur Rumoh Aceh. Pada prakteknya peneliti akan mencari informasi pada para petua dan para pemilik Rumoh Aceh yang berkenaan dengan nilai-nilai yang terdapat pada Rumoh Aceh. Sebagai proses penelitian kebudayaan maka berbaurnya peneliti dengan masyarakat yang diteliti adalah hal yang tidak bisa dihindarkan, sehingga kakuratan data yang diperoleh bisa relatif terjaga.

## **B. Jenis Data Penelitian**

Data merupakan hal yang sangat penting dalam suatu penelitian. Bungin (2010:103) menjelaskan data kualitatif diungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian bahkan dapat berupa cerita pendek. Merujuk dari pandangan Holbrook dan Atkinson dalam Maryani (2005: 60) berbicara tentang data tidak dapat mengabaikan *language, knowledge and power*. Konsep *language* terkait dengan tekstualisasi, *knowledge* dengan perspektif, dan *power* dengan kebermaknaan data penelitian sebagai landasan empiris dalam usaha memanfaatkan hasil penelitian bagi peningkatan kualitas kehidupan. Surakhmad (2004: 163) menjelaskan data di dapat melalui 2 sumber yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumbre primer adalah data di dapat dari sumber asli, sumber

tangan penyidik dan sumber sekunder berisi data dari tangan kedua yang tidak mungkin berisi data yang seasli sumber primer.

### **C. Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

#### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada obyek penelitian. Nasution dalam Sugiyono (2012: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Sebuah penelitian hanya dapat dilakukan jika ada data dan data diperoleh dari hasil observasi. Bungin (2010: 115) mengungkapkan metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Hal menjelaskan observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera, metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan penginderaan. Selanjutnya Bungin (2010: 115) menyebutkan suatu kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

- a) Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- b) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- c) Pengamatan dicatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- d) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Penelitian ini menggunakan observasi langsung dan tidak langsung. Di mana peneliti akan mengamati serta menggali nilai-nilai yang terdapat pada kearifan arsitektur Rumoh Aceh dan merumuskannya sebagai sumber belajar mitigasi bencana gempa dan tsunami pada mata pelajaran geografi pada siswa.

**Ruliani, 2014**

*NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL ARSITEKTUR RUMOH ACEH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MITIGASI BENCANA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI*

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan yang diungkapkan Tika (2005: 68) Observasi langsung adalah observasi yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada bersama objek yang diteliti, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki atau objek yang diteliti pengamatan dapat dilakukan melalui film, foto, slide dan lain-lain.

## 2. Wawancara

Wawancara menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek atau sampel penelitian. Wawancara adalah mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang itu. Satori dan Komariah (2010:130) mendefinisikan wawancara sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Penelitian ini akan melaksanakan wawancara secara tak terstruktur atau terbuka serta wawancara semiterstruktur. Mulyana (2006: 181) menjelaskan wawancara tidak tersruktur mirip dengan percakapan informal. Metode ini bertujuan memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari semua responden, tetapi susunan kata dan urutannya disesuaikan dengan ciri-ciri setiap responden. Sedangkan wawancara semiterstruktur menurut Bungin (2010: 108) merupakan jenis wawancara mendalam, secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan yang atau orang yang akan diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman, di mana pewawancara dan informan yang terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama, sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian ini nantinya akan dilakukan untuk mendapatkan sumber data secara informal untuk mendapatkan informasi secara lebih mendalam berkenaan dengan

nilai-nilai arsitektur yang terdapat dalam kearifan arsitektur Rumoh Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah diperoleh dari data utama (primer) yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari tokoh masyarakat dan pihak sekolah melalui wawancara mendalam. Kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama, data primer suatu penelitian.

### 3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi menurut Bungin (2006:121) adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial yang digunakan untuk menelusuri data historis yang berbentuk surat, catatan harian, laporan dan lain sebagainya. Pada penelitian ini studi dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan informasi berkenaan dengan nilai-nilai kearifan lokal arsitektur Rumoh Aceh, data tersebut lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

### 4. Studi Literatur

Dilakukan untuk mencari informasi atau data-data yang berhubungan dengan penelitian, baik sebelum, selama dan setelah penelitian berlangsung. Informasi atau data-data tersebut diperoleh melalui internet, buku- buku yang terkait, jurnal-jurnal kebudayaan, dan penelitian sebelumnya baik yang diterbitkan ataupun tidak sehingga diharapkan penelitian ini memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

## **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian, Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti. Sugiyono (2012: 306) menjelaskan manusia sebagai instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informasi sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Penjelasan tersebut menjelaskan instrumen dalam penelitian ini adalah pengamat sendiri di mana

pengamat akan berperan penting dalam mengumpulkan data dan memaparkannya kembali. Menurut Nasution dalam Sugiyono (2012: 307) peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi, kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata. Untuk memahaminya kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh.

Pada penelitian ini, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, dimana peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan berkenaan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan arsitektur Rumoh Aceh dalam menghadapi bencana gempa dan tsunami. Namun instrumen ini juga dapat berubah dan dapat dikembangkan secara sederhana sesuai kebutuhan di lapangan.

### **E. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga yang sifat atau keadaannya akan diteliti. Subjek penelitian terdiri dari pihak-pihak yang berdasarkan pertimbangan peneliti dinilai memiliki kapasitas yang tepat dalam arti subjek penelitian atas bertindak sebagai informan penelitian memiliki kualitas dan ketepatan sebagai subjek penelitian yang representatif sesuai dengan tuntutan karakteristik masalah. Subjek dalam penelitian ini adalah para petua atau *tuha peut gampong*, tokoh adat, para pemilik Rumoh Aceh, pejabat pemerintah yang bergerak pada bidang kebudayaan, arsitek dan pekerja bangunan. Perihal

jumlahnya dalam tradisi kualitatif tidak ada standar banyaknya partisipan yang dibutuhkan, karena yang terpenting kekayaan informasi yang dimilikinya untuk digali dan dipahami sehingga ada penjelasan yang utuh dalam memahami konteks data yang dibutuhkan peneliti. Berikut gambaran informan pangkal dan informan pokok yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini.

TABEL 3.1: Daftar Informan Pokok Dan Informan Pangkal

Informan Pokok	Informan Pangkal
Kepala Museum Aceh	- Pegawai museum Aceh - Kepala perpustakaan Museum Aceh
<i>Utoh</i> Desa Lubuk Sukon	- Mahasiswa - Ketua pemuda <i>Gampong</i> Lubuk Sukon - <i>Tuha Peut Gampong</i> Lubuk Sukon
Pejabat Tinggi MAA (Majelis Adat Aceh)	- Kasubag penelitian <i>Logica</i> - Kasubag penelitian dan pengembangan
Pejabat pemerintah balai pelestarian budaya dan sejarah	- Kasubag penelitian
Arsitektur	- Dosen arsitektur - Dosen pendidikan sejarah

Sumber: Survey Penulis

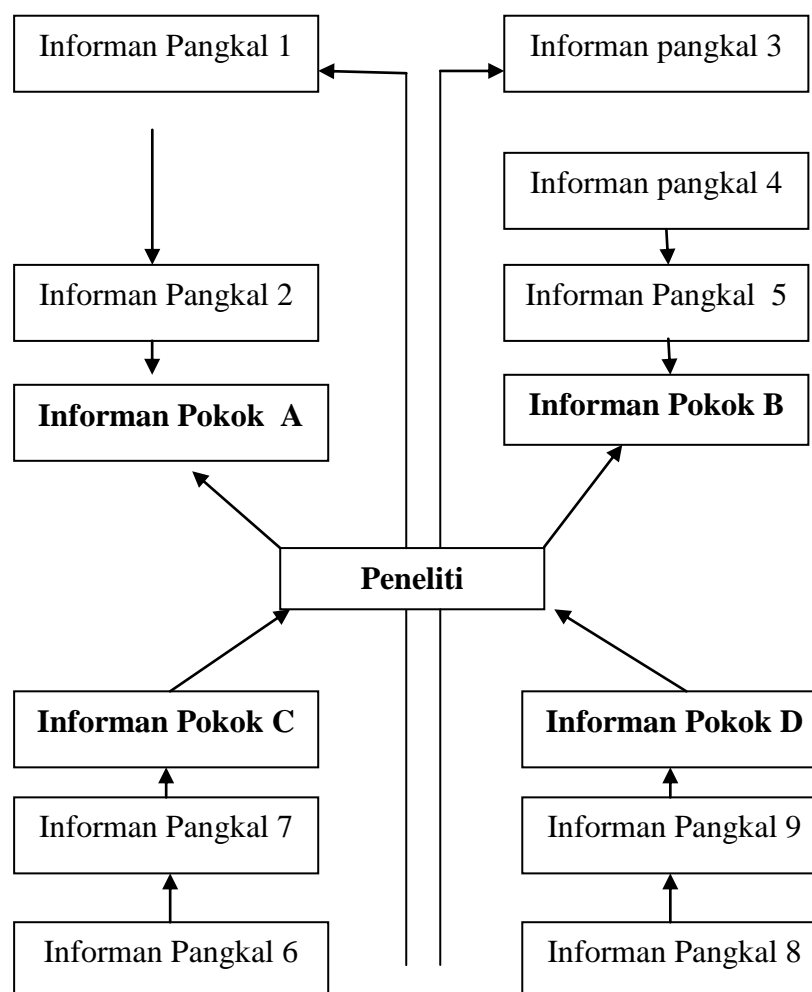
Berdasarkan tabel di atas, informan pokok adalah orang yang mempunyai pengetahuan lebih sehingga menjadi sumber informan utama yang dapat memberikan data atau keterangan pada penelitian ini, sedangkan informan pangkal adalah terdiri dari orang yang sering berinteraksi dengan informan pokok sehingga dapat memberikan informasi kepada peneliti tentang informan pokok serta beberapa informasi yang diketahui informan pangkal yang pernah didengar

Ruliani, 2014

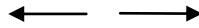
NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL ARSITEKTUR RUMOH ACEH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MITIGASI BENCANA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

dari informan pokok. Kedua kategori ini baik informan pokok ataupun informan pangkal diharapkan dapat memberikan sumber data yang valid tentang nilai-nilai kearifan lokal arsitektur Rumoh Aceh. beerikut diagram informan dalam penelitian ini:







Gambar 3.1  
Diagram Penggalan Data Informan Pokok Dan Informan Pangkal  
Sumber: Peneliti

Diagram tersebut menjelaskan proses dalam menemukan informan sebagai subjek penelitian pada penelitian ini. Informan pangkal akan merekomendasikan informan lain yang dianggap lebih memahami serta diyakini memiliki banyak informasi yang dibutuhkan berkenaan dengan arsitektur Rumoh Aceh. sebagai contoh Informan Pokok A yaitu Kepala Museum Aceh. informan pokok ini dapat ditemui setelah mendapatkan informasi dari informan pangkal yaitu pegawai museum yang merekomendasikan untuk bertemu dengan petugas perpustakaan lalu petugas perpustakaan merekomendasikan untuk menemui Kepala Museum yang dianggap lebih berkompeten untuk menjelaskan hal yang peneliti cari.

#### F. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini dipilih sesuai dengan keinginan peneliti, sejalan dengan yang diungkapkan Kuntjara (2006: 53) pada penelitian kebudayaan sampel tidak dicari secara acak, karena tujuan utamanya bukan untuk mengeneralisasi hasil penemuan, akan tetapi lebih ditujukan untuk memaksimalkan penemuan dari masalah-masalah yang sifatnya heterogen kompleks. Hal ni ditegaskan oleh Sugiyono (2012: 400) sampel sumber data pada penelitian kualitatif, dipilih secara *purposive* dan bersifat *snowball sampling*. Arti *purposive* di sini menurut Tika (2005:41) adalah sampel yang dipilih secara cermat dengan mengambil orang atau objek penelitian yang selektif dan mempunyai ciri-ciri yang spesifik. Teori tersebut memaparkan pada penelitian ini peneliti perlu menyeleksi sampel yang dibutuhkan sesuai dengan batas permasalahan yang telah dibuat. Dalam hal ini sumber-sumber yang mengerti tentang nilai-nilai kearifan arsitektur Rumoh Aceh secara mendalam. Selanjutnya juga menggunakan metode *snowball* atau bola salju yaitu mencari sampel lain

berdasarkan rekomendasi sampel sebelumnya, sehingga nantinya akan didapat sampel sebagai sumber data yang dapat memberikan informasi kepada peneliti berkenaan dengan nilai-nilai kearifan arsitektur Rumoh Aceh.

### **G. Lokasi Penelitian**

Penelitian berkenaan dengan nilai-nilai kearifan arsitektur Rumoh Aceh akan dilaksanakan di Banda dan seputaran Aceh Besar di mana terdapat Rumoh Aceh yang akan di teliti. Keberadaan wilayah geografis Kota Banda Aceh terletak antara 05 16' 15" - 05 36' 16" Lintang Utara dan 95 16' 15" - 95 22' 35" Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter diatas permukaan laut. Kota Banda Aceh terdiri dari 9 Kecamatan dan 90 Desa. Luas wilayah administratif Kota Banda Aceh sebesar 61.359 Ha atau kisaran 61, 36 Km<sup>2</sup> dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Darul Imarah Dan Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh besar
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Barona Jaya Dan Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh Besar
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar.

Pemilihan Banda Aceh sebagai lokasi penelitian adalah seperti yang telah di paparkan sebelumnya dalam latar belakang masalah berkaca dari tsunami yang terjadi pada tahun 2004. Banda Aceh merupakan salah satu daerah yang memiliki kerusakan sangat parah dan korban yang banyak berjatuhan. Karena hal tersebut penelitian ini di lakukan di kota Banda Aceh yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan kesadaran terhadap mitigasi bencana gempa dan tsunami dengan membudayakan kearifan arsitektur Rumoh Aceh.

### **H. Teknis Analisis Data**

Setelah mendapatkan data yang diperlukan bagi penelitian ini, data yang diperoleh akan di analisis terlebih dahulu agar bisa dimanfaatkan secara

maksimal. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan hasil temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, dalam hal ini menggunakan analisis data induktif yang merujuk pada proses Bungin (2007: 145) menyebutkan tahapan dalam analisis induktif adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.
2. Melakukan kategorisasi terhadap data yang diperoleh.
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi.
4. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum.
5. Membangun atau menjelaskan teori.

Model interaktif dalam analisis data adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data dengan menggunakan reduksi data. Sugiyono (2012: 339) menjelaskan mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Jadi setelah nanti data terkumpul berkenaan dengan nilai-nilai kearifan arsitektur Rumoh Aceh data akan dipilih sesuai kebutuhan penelitian ini, yaitu berkenaan dengan nilai-nilai mitigasi yang terdapat dalam kearifan arsitektur Rumoh Aceh.

#### 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data yang didapat. Menurut Sugiyono (2012: 341) dalam

penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, chart dan sejenisnya. Penelitian ini menyajikan data yang dipaparkan dalam bentuk uraian, tabel, identitas subjek serta pertanyaan penelitian. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah peneliti untuk memahami apa yang terjadi merencana kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Conclusion Drawing/Verification

Selanjutnya mengambil kesimpulan dari penelitian yang dilakukan sehingga diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal, tetapi mungkin juga tidak, sejalan dengan Sugiyono (2012: 345) menjelaskan karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

## I. Rencana Pengujian Keabsahan Data

Validasi data penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif dengan tujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diteliti dan apa yang dijelaskan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Untuk tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilakukan pengujian keabsahan data. Berikut rencana pengujian keabsahan data:

### 1. Triangulasi

Menurut Kuntjara (2006:96) triangulasi adalah pengumpulan informasi dari berbagai tempat dan individu dengan menggunakan berbagai cara, hal ini dapat mengurangi resiko. Teknik triangulasi adalah teknik untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu dengan keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperolehnya. Menurut Bungin (2010: 256) pelaksanaan teknik dari pengujian keabsahan data ini meliputi:

#### a) Triangulasi kejujuran hati

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas peneliti di lapangan, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan.

- b) Triangulasi dengan sumber data  
Dilakukan dengan membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda.
- c) Triangulasi dengan metode  
Triangulasi ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data apakah informasi yang didapat dengan interview sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi ketika interview.
- d) Triangulasi dengan teori

Teknik triangulasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, studi dokumentasi dan rekaman dan foto serta mengklarifikasi pada sumber lain sampai nantinya didapat data jenuh. Data dikatakan jenuh jika setiap informan telah mengatakan hal yang sama.

#### 2. Meningkatkan Ketekunan

Penelitian ini juga melakukan peningkatan ketekunan yang berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan untuk mendapatkan kepastian.

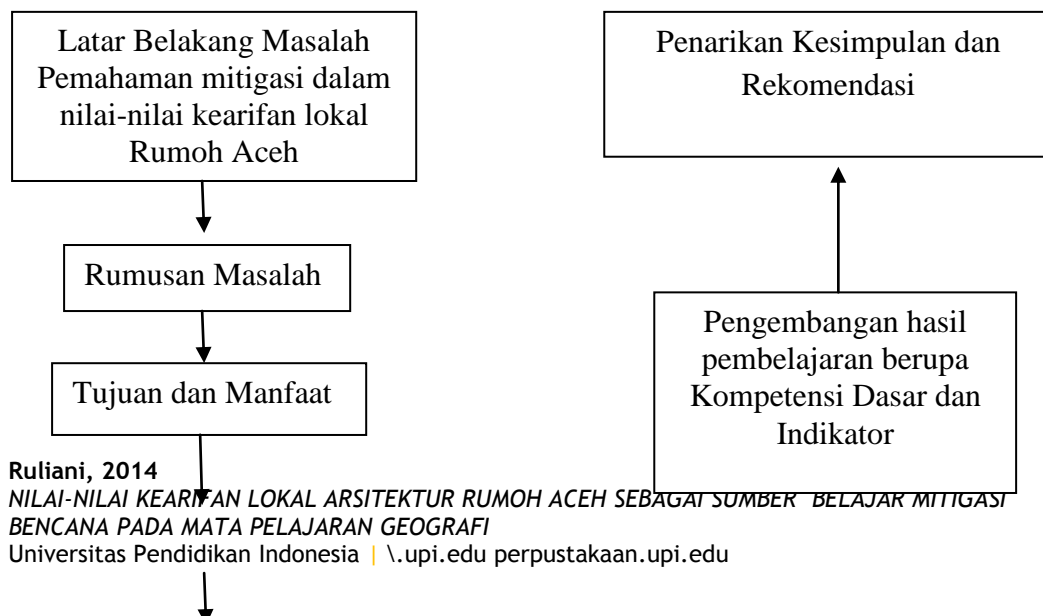
#### 3. Mengadakan Member Cek

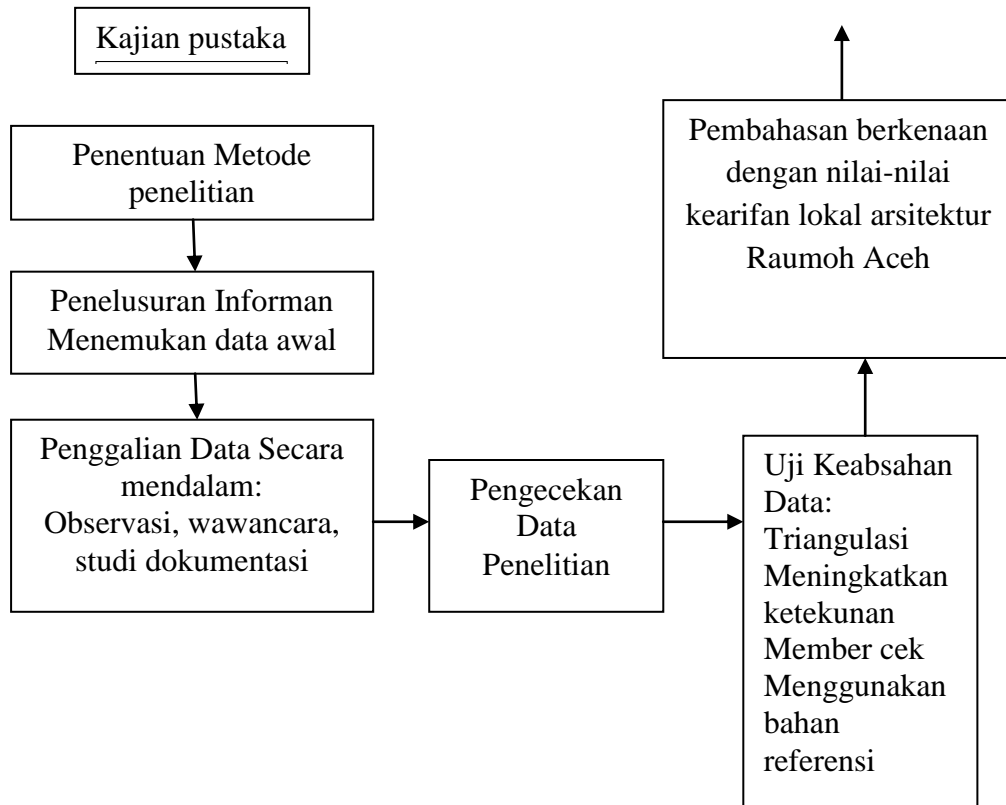
Sugiyono (202: 375) menjelaskan member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Pengecekan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahan dalam memberikan data yang dibutuhkan. Caranya dengan memberikan laporan tertulis mengenai wawancara yang telah dilakukan untuk dibaca oleh responden agar diperbaiki yang salah atau menambahkan data yang belum lengkap.

#### 4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini berperan sebagai pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Nantinya setelah hasil penelitian berkenaan dengan nilai-nilai kearifan arsitektur Rumoh Aceh akan dibandingkan dengan referensi yang ada.

## J. Alur Penelitian





Gambar 2.3: Alur penelitian  
Sumber: Penulis